

THE EFFECT OF FINANCIAL TECHNOLOGY, INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE RATIO, AND LIQUIDITY RATIO ON BANKING FINANCIAL PERFORMANCE

Amar Ma'ruf¹, Dina Anggraeni Susesti²,

¹Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email: amarlppdjatim@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine Financial Technology, Intellectual Capital, Leverage Ratio, Liquidity Ratio to Financial Performance. The data used in this study are secondary data taken from the annual reports of Banking Companies in 2019-2023 listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample consists of 9 companies from 2019-2023 that fall into the research criteria. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The data analysis process carried out is descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results of this study indicate that Financial Technology proxied by Mobile Banking has positif effect on financial performance, Intellectual Capital has a positive effect on financial performance, Leverage Ratio has a no signifcation on financial performance and Liquidity Ratio has positif effect on financial performance.

Keywords: Financial Technology, Intellectual Capital, Leverage Ratio, Liquidity Ratio and Financial Performance.

INTRODUCTION

Perkembangan perekonomian global yang pesat serta kemajuan inovasi teknologi menuntut perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas guna mempertahankan daya saing dan mencapai tujuan utamanya, yaitu memperoleh laba maksimal (Allan et al., 2020). Dalam konteks ini, kinerja keuangan menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan perusahaan, khususnya melalui rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba (Anandamaya & Hermanto, 2021).

Sektor perbankan memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional (Setiawan & Rasyid, 2020). Namun, data dari OJK (2024) menunjukkan bahwa rata-rata ROA bank mengalami fluktuasi selama 2020–2024, yang mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan.

Salah satu faktor yang berkembang pesat dan berpotensi memengaruhi kinerja keuangan adalah *Financial Technology* (*FinTech*). *FinTech* menggabungkan teknologi dan layanan keuangan untuk memudahkan transaksi dan meningkatkan efisiensi operasional (Bank Indonesia, 2020). Penerapan *FinTech* seperti *mobile banking* dan *internet banking* dinilai mampu mendukung kinerja keuangan, meskipun hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam (Syahwildan & Damayanti, 2022; Fauzan & Aulia, 2022).

Selain itu, Intellectual Capital juga diyakini memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan. Modal intelektual yang mencakup *human capital*, *structural capital*, dan *physical capital* dapat menciptakan keunggulan kompetitif jika dikelola secara optimal (Thio Lie Sha, 2020; Septiani, 2023). Namun, hasil penelitian terkait pengaruhnya terhadap kinerja keuangan masih belum konsisten.

Selanjutnya, rasio *leverage* sebagai indikator struktur pendanaan perusahaan juga berpotensi memengaruhi profitabilitas. Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan beban bunga dan menurunkan laba (Kurniawan & Samhaji, 2020). Hasil penelitian menunjukkan pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan dapat bersifat positif, negatif, maupun tidak signifikan, tergantung pada pengelolaan dan struktur modal perusahaan (Msomi, 2022; Thio Lie Sha, 2020).

Terakhir, rasio likuiditas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, juga menjadi penentu penting dalam menjaga stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan (Wardhani et al., 2018). Penelitian sebelumnya juga memberikan hasil yang beragam mengenai pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan (Budiman & Fadillah, 2017; Gunawan et al., 2022).

Dengan demikian, sehingga pentingnya peran keempat variabel tersebut dalam mendukung kinerja keuangan perbankan, serta adanya perbedaan hasil dalam penelitian sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara empiris pengaruh *Financial Technology*, *Intellectual Capital*, rasio *Leverage*, dan rasio Likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.

LITERATURE REVIEW AND HYPOTHESIS DEVELOPMENT

Trade Off Theory

Trade Off Theory, pertama kali diperkenalkan oleh Modigliani dan Miller (1963), menyatakan bahwa dalam pasar modal sempurna tanpa pajak, struktur pendanaan tidak relevan. Namun, dengan mempertimbangkan pajak dan biaya kebangkrutan, perusahaan menyeimbangkan manfaat utang (tax shield) dengan risiko keuangan. Tingkat utang optimal tercapai saat keseimbangan antara manfaat penghematan pajak dan risiko kebangkrutan terpenuhi (Mahardi, 2022). Teori ini menjelaskan penentuan proporsi utang dan ekuitas untuk meminimalkan biaya pendanaan dan memaksimalkan keuntungan.

Dalam analisis leverage (diukur dengan *Debt to Equity Ratio*/DER), *Trade Off Theory* relevan untuk memahami pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Utang memberikan manfaat penghematan pajak, tetapi utang berlebihan meningkatkan risiko kesulitan keuangan. Peningkatan leverage yang tidak optimal dapat mengancam stabilitas keuangan (Azis & Hartono, 2017). Nassar (2016) menambahkan bahwa perusahaan berupaya mencapai leverage optimal dengan menyeimbangkan manfaat pajak dan risiko kebangkrutan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Teori ini juga berlaku pada likuiditas. Perusahaan harus menyeimbangkan kecukupan likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menghindari penumpukan aset likuid yang tidak produktif. Gitman et al. (2015) menekankan perlunya menjaga tingkat likuiditas memadai tanpa mengorbankan produktivitas aset, sejalan dengan prinsip *trade off* antara risiko dan pengembalian.

Resource Based Theory (RBT)

Resource Based Theory, dikembangkan oleh Barney (1991), menyatakan bahwa sumber daya perusahaan yang berharga (*valuable*), langka (*rare*), tidak dapat ditiru (*inimitable*), dan tidak dapat disubstitusi (*non-substitutable*) menjadi sumber keunggulan kompetitif berkelanjutan. Teori ini berfokus pada pemanfaatan aset berwujud dan tak berwujud untuk mencapai kinerja keuangan superior (Septiani et al., 2021). Menurut Endri (2018) dan Utami & Alamanos (2023) menegaskan RBT sebagai paradigma dominan dalam manajemen strategis untuk menganalisis keunggulan kompetitif berbasis sumber daya.

RBT menjadi dasar untuk menganalisis peran *Intellectual Capital (IC)* terhadap kinerja keuangan. Barney (1984) menjelaskan bahwa pengelolaan *human capital* (pengetahuan, keterampilan, inovasi karyawan) yang bernilai tinggi, langka, dan sulit direplikasi menciptakan *value added* dan keunggulan kompetitif (Surbakti & Suzan, 2020).

Dalam konteks *Financial Technology (Fintech)*, RBT memandangnya sebagai aset tak berwujud yang mencerminkan kapabilitas teknologi internal. Integrasi *fintech* meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan layanan keuangan, sekaligus menjadi sumber keunggulan kompetitif jangka panjang. Pengelolaan *fintech* yang optimal memperkuat efisiensi proses bisnis, memperluas jangkauan layanan, dan meningkatkan pengendalian keuangan (Gomber et al., 2017).

Financial Technology (Fintech)

Financial Technology (Fintech) merupakan inovasi platform keuangan berbasis teknologi digital yang bertujuan menyediakan layanan keuangan lebih mudah, aman, dan praktis, khususnya untuk meningkatkan aksesibilitas di daerah terpencil, efisiensi sistem keuangan nasional, serta mendorong inovasi berkelanjutan sesuai Strategi Nasional Ekonomi Digital Indonesia (Mawarni, 2017; Bank Indonesia, 2021; OJK, 2022). Manfaat *Fintech* meliputi penyediaan layanan lebih baik dengan harga terjangkau bagi konsumen, penyederhanaan transaksi dan penekanan biaya operasional bagi pelaku usaha, serta penguatan transmisi kebijakan ekonomi dan inklusi keuangan bagi negara (Bank Indonesia). Jenis-jenis *Fintech* yang berkembang di Indonesia antara lain *Payment Channel/System* (pembayaran elektronik), *Digital Banking* (layanan perbankan digital), *Peer-to-Peer Lending* (platform pinjaman), *Crowdfunding* (penggalangan dana), dan *Online/Digital Insurance* (asuransi digital) (Siregar, 2016).

Intellectual Capital (IC)

Intellectual Capital (Modal Intelektual) adalah sumber daya tak berwujud yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan infrastruktur perusahaan, bertujuan menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan, meningkatkan kinerja keuangan, mendukung inovasi, serta membangun kepercayaan stakeholder melalui optimalisasi aset berharga, langka, dan sulit ditiru (Mistari et al., 2022; Innayah et al., 2020). Manfaat IC termanifestasi dalam peningkatan efisiensi operasional dan stabilitas kinerja keuangan (misalnya ROA), penciptaan produk/layanan unik yang sulit direplikasi pesaing, serta penguatan efisiensi biaya dan nilai tambah perusahaan (Gama et al., 2021; Soewarno & Tjahjadi, 2020). IC terdiri dari tiga komponen utama: *Human Capital* (keahlian tenaga kerja), *Structural Capital* (tata kelola dan sistem teknologi), dan *Capital Employed* (hubungan dengan mitra bisnis), yang diukur secara kuantitatif melalui metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) (Suzan & Rini, 2022; Ulum, 2013).

Rasio Leverage

Leverage (rasio utang) mengukur proporsi pembiayaan aset perusahaan melalui utang, bertujuan menilai ketergantungan perusahaan pada kreditur, kemampuan memenuhi kewajiban tetap, keseimbangan antara aset tetap dan modal, serta efektivitas penggunaan sumber dana untuk keputusan masa depan (Kasmir, 2014; Irfani, 2020). Manfaat analisis leverage mencakup evaluasi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban eksternal, penilaian risiko keuangan, serta dasar pengambilan keputusan pendanaan untuk memaksimalkan keuntungan tanpa mengabaikan risiko kebangkrutan (Kasmir, 2016; Wardhani et al., 2018). Jenis-jenis rasio *leverage* meliputi *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Times Interest Earned* (TIE), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER), dan *Fixed Charge Coverage* (FCC), yang masing-masing memberikan perspektif berbeda tentang struktur modal dan risiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2016).

Likuiditas

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, bertujuan memastikan ketersediaan dana untuk transaksi harian, menghindari risiko gagal bayar, merencanakan kebutuhan kas dan utang, serta meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap stabilitas keuangan (Kasmir, 2014; Yuliani, 2021). Manfaat likuiditas yang optimal antara lain peningkatan efisiensi operasional, kemampuan mempertahankan kelangsungan usaha di tengah ketidakpastian arus kas, serta kontribusi positif terhadap profitabilitas melalui penyaluran dana yang produktif (Gunawan et al., 2022; Rahman et al., 2017). Jenis rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *Current Ratio* (rasio lancar), *Quick Ratio* (rasio cepat), *Cash Ratio* (rasio kas), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang khusus untuk sektor perbankan, dengan masing-masing indikator memberikan tingkat akurasi berbeda dalam menilai kesiapan pemenuhan kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2012).

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan gambaran hasil pencapaian kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, bertujuan menilai efektivitas penggunaan aset, produktivitas modal, kemampuan menghasilkan laba, serta keberhasilan strategi bisnis dalam mencapai target yang ditetapkan (Kasmir, 2016; Fahmi, 2018). Manfaat analisis kinerja keuangan meliputi identifikasi efisiensi operasional dan penjualan, perbandingan pertumbuhan laba dari waktu ke waktu, pengukuran produktivitas seluruh dana (pinjaman dan ekuitas), serta dasar perbaikan kinerja manajemen (Munawir, 2019; Jumingan, 2011). Jenis pengukuran kinerja keuangan yang dominan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum pajak dari total aset yang dimiliki, selain rasio lain seperti *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang juga sering digunakan untuk evaluasi komprehensif (Fajrin & Laily, 2016; Surat Edaran BI No. 3/30DPNP/2001).

H1: Financial Technology Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan *Resource-Based Theory* (Barney, 1991), *Financial Technology* (Fintech) sebagai sumber daya strategis bernilai, langka, dan sulit ditiru dapat memberikan keunggulan kompetitif yang meningkatkan kinerja keuangan perbankan melalui efisiensi operasional, perluasan jangkauan layanan, dan peningkatan pendapatan. penelitian empiris mendukung hubungan ini, di mana Fernando & Dharmastuti (2021) menemukan *Fintech* mengurangi pinjaman berbunga tinggi, Evita Sari (2020) serta Sudaryanti et al. (2018) dan Wijaya (2020) membuktikan pengaruh positif *Fintech* terhadap ROA, ROE, NIM, dan BOPO, sementara Imhar & Umirahmah (2022) menunjukkan *Mobile Banking* secara signifikan meningkatkan kinerja bank.

H2: Intellectual Capital Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Resource-Based Theory (Barney, 1894) menjelaskan bahwa optimalisasi *Intellectual Capital* (*human capital*, *structural capital*, dan *physical capital*) menciptakan nilai tambah yang meningkatkan kinerja keuangan; hal ini dibuktikan secara empiris melalui penelitian Innayah et al. (2020) dan Mistari et al. (2022) yang menemukan pengaruh positif signifikan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia, sejalan dengan temuan Rini & Boedi (2016) yang mengonfirmasi hubungan positif antara pengelolaan modal intelektual dan peningkatan profitabilitas perusahaan.

H3: Rasio Leverage Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Trade-Off Theory (Apriliyanti et al., 2019) menjelaskan bahwa penggunaan utang hingga tingkat optimal meningkatkan kinerja keuangan melalui manfaat pajak (*tax shield*) dan peningkatan laba setelah pajak. Penelitian Muttaqin & Adiwibowo (2023); Rahmadita & Amri (2024), serta Saraswati & Hendra (2020) secara konsisten menunjukkan pengaruh positif

signifikan leverage terhadap kinerja keuangan, sejalan dengan pandangan Mahardi (2022) bahwa pengelolaan utang yang bijaksana mencerminkan kapasitas pendanaan kuat yang mendorong keuntungan optimal dan kepercayaan eksternal.

H4: Rasio Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Trade-Off Theory (Modigliani & Miller, 1963; Ismail et al., 2019) menekankan pentingnya keseimbangan likuiditas optimal cukup untuk stabilitas keuangan tetapi tidak berlebihan yang menghambat produktivitas asset. Penelitian Sososutiksno et al. (2024); Rahman & Isyuardhana (2019), serta Sudarmawanti & Pramono (2017) membuktikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA), dengan Keter et al. (2024) menegaskan bahwa likuiditas berlebihan mengikat modal kerja dan membatasi peluang investasi yang berpotensi meningkatkan kinerja

METHODS

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti, diperoleh 9 perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian adalah 9 perusahaan perbankan. Periode penelitian mencakup tahun 2019-2023, serta total keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 45 laporan keuangan. Sehingga, standar sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 -2023.	47
2	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan <i>Annual report</i> secara lengkap periode 2019-2023	(7)
3	Perusahaan perbankan yang tidak mencantumkan transaksi <i>Fintech (Mobile banking)</i> selama periode 2019-2023	(31)
Sampel		9
Jumlah sampel pengamatan 9 x 5 Tahun penelitian		45

Example of writing a formula:

1. *Financial Technology (Mobile Banking)*

Mobile Banking = Ln (Jumlah transaksi *Mobile Banking*)

2. *Intellectual Capital*

a. *Value Added (VA)*

VA = OUT – IN

b. *Value Added Capital Employed (VACA)*

$$VACA = VA : CE$$

- c. *value added human capital (VAHU)*

$$VAHU = VA : HC$$

- d. *Structural Capital Value Added (STVA)*

$$STVA = SC : VA$$

- e. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

3. *Rasio Leverage*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Utang} : \text{Total Ekuitas}$$

4. *Rasio Likuiditas*

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \text{Kredit yang diberikan} : \text{Dana Pihak ketiga} \times 100\%$$

RESULTS

1. Uji Statistik Deskriptif

Table 2. Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Technology</i>	45	-5.353417	18.393448	3.18227758	3.436765890
<i>Intellectual Capital</i>	45	-6.530127	5.146144	0.63578111	1.704785928
<i>Leverage</i>	45	-4.335241	5.195683	0.93891043	1.738223743
Likuiditas	45	-119.861564	147.865267	9.05149789	58.286514419
Kinerja Keuangan	45	-127.715533	121.175611	-0.11967040	44.713875790
<i>Valid N (listwise)</i>	45				

Source: Author's compilation (2025)

Berdasarkan tabel uji deskriptif di atas, maka dapat disimpulkan :

1. Variabel *Financial Technology* dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 3.18227758 dengan standar deviasi sebesar 3.436765890, Sedangkan nilai minimum sebesar -5.353417 terjadi pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (BJTM) tahun 2022 dan nilai maximum sebesar 18.393448 terjadi pada Bank pembangunan daerah Jawa Timur (BJTM) tahun 2020. Nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata, menunjukkan *Financial Technology* masih memiliki tingkat variasi data yang stabil. Sehingga dapat diartikan penggunaan *Financial Technology* relatif seragam pada bank yang diteliti selama periode tersebut.
2. Variabel *Intellectual Capital* menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0.63578111 dengan standar deviasi sebesar 1.704785928 Sedangkan nilai minimum sebesar -6.530127 terjadi pada Bank JTrust Indonesia (BCIC) tahun 2021 dan nilai maximum sebesar 5.146144 terjadi pada Bank JTrust Indonesia (BCIC) tahun 2020. Nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata, menunjukkan *Intellectual Capital* masih memiliki variasi data yang stabil. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip-prinsip pengelolaan

Intellectual Capital yang relatif seragam antar bank yang diteliti selama periode tersebut.

3. Variabel Rasio *Leverage* dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0.93891043 dengan standar deviasi sebesar 1.738223743 Sedangkan nilai minimum sebesar -4.335241 terjadi pada Bank pembangunan daerah Jawa Timur (BJTM) tahun 2022 dan nilai maximum sebesar 5.195683 terjadi pada Bank Mega (MEGA) tahun 2022. Nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata, menunjukkan rasio *leverage* memiliki variasi data yang stabil. Sehingga dapat diartikan sebagian besar bank menunjukkan tingkat penggunaan *leverage* yang serupa.
4. Variabel Rasio Likuiditas dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 9.05149789 dengan standar deviasi sebesar 58.286514419 Sedangkan nilai minimum sebesar -119.861564 terjadi pada Bank JTrust Indonesia (BCIC) tahun 2021 dan nilai maximum sebesar 147.865267 terjadi pada Bank Mega (MEGA) tahun 2023. Nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata sehingga Rasio Likuiditas memiliki variasi data yang tinggi. Sehingga dapat diartikan terdapat perbedaan signifikan antar bank dalam hal kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka.
5. Variabel kinerja keuangan dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar -0.11967040 dengan standar deviasi sebesar 44.713875790 Sedangkan nilai minimum sebesar -127.715533 terjadi pada Bank JTrust Indonesia (BCIC) tahun 2021 dan nilai maximum sebesar 121.175611 terjadi Bank Mega (MEGA) tahun 2023. Nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata, menunjukkan kinerja keuangan masih memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Table 3. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Indikator	<i>Unstandardized Residual</i>
N	45
<i>Mean</i>	.0000000
<i>Std. Deviation</i>	10.04114945
<i>Absolute Differences</i>	.091
<i>Positive Differences</i>	.067
<i>Negative Differences</i>	-.091
<i>Kolmogorov-smirnov z</i>	.091
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 3, bahwa pada penelitian ini normal karena dapat dilihat dari Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.200 yang melebihi besar nilai alpha yaitu 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa data penelitian model regresi ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah antar variabel independen

dari suatu model regresi memiliki korelasi atau tidak. Menurut Priyatno (2017) Jika nilai *tolerance* lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

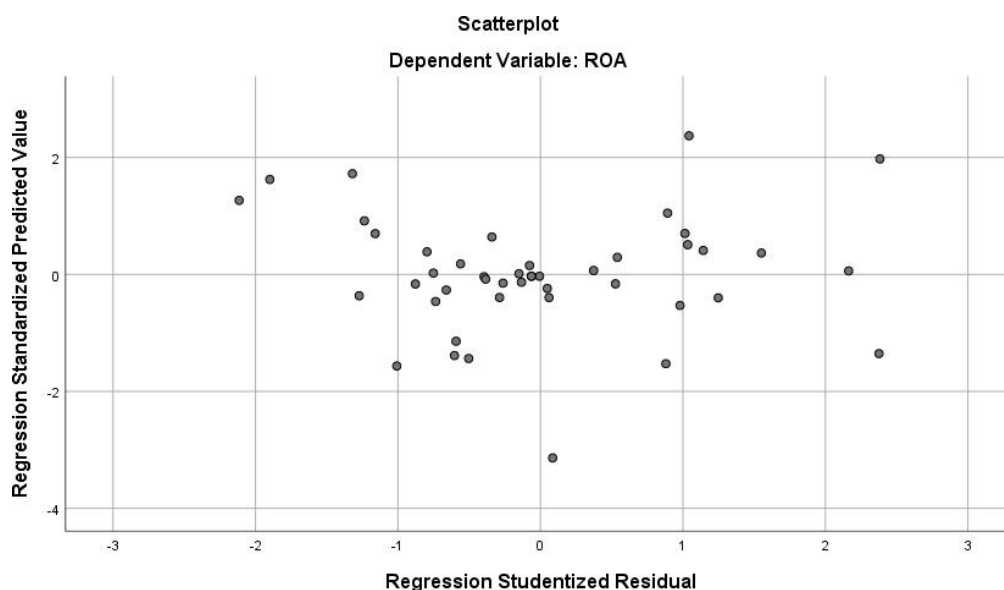
Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
IC	0.885	1.130	Bebas multikolinieritas
LEVERAGE	0.638	1.567	Bebas multikolinieritas
FINTECH	0.854	1.171	Bebas multikolinieritas
LIQUID	0.674	1.483	Bebas multikolinieritas

(Sumber: output SPSS 26, data diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4, dapat dilihat bahwa variabel independen (*Financial Technology, Intellectual Capital, Rasio Leverage, Rasio Likuiditas*) menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF memiliki nilai yang lebih rendah dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam pengujian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas sehingga model penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan terhadap varian dari nilai residual suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Menurut Ghazali (2013) tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas pada gambar titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y.



Gambar 1. scatterplot

Berdasarkan gambar 4, scatterplot diatas menunjukkan jika titik-titik menyebar secara acak. Titik-titik yang menyebar secara baik karena tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi residual pada suatu model regresi. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik Durbin-Watson (DW). Berikut ini dasar pengambilan sampel:

- 1) Jika $d < d_L$ atau $d > 4 - d_L$ maka hipotesis ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $d_U < d < 4 - d_U$ maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika $d_L < d < d_U$ atau $4 - d_U < d < 4 - d_L$, artinya dapat disimpulkan.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

N	K	DW	DL	DU	4-DL	4-DU	Ket
45	4	2.270	1.3357	1.72	2.6643	2.28	Bebas Autokorelasi

(Sumber: output SPSS 26, data diolah)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (dW) adalah sebesar 2.270. Hasil yang diperoleh dari uji autokorelasi pada tabel ini menunjukkan nilai Durbin-Watson upper (dU) adalah sebesar 1.72 dan nilai 4 (empat) dikurang batas atas (4-dU) adalah sebesar 2.28. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan, nilai dW berada diantara nilai dU dan 4-dU ($d_U < dW < 4 - d_U$), yaitu $1.74 < 2.270 < 2.28$. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang diuji terbebas dari autokorelasi.

6. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*Financial Technology, Intellactual Capital, Rasio Leverage, Rasio Likuiditas* terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan). Temuan dari uji regresi linier berganda dapat ditemukan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-17.599	4.055		-4.340	0.000
FINTECH	2.078	0.868	0.160	2.395	0.021
IC	8.359	2.060	0.319	4.057	0.000
LEVERAGE	0.989	1.747	0.038	0.566	0.574
LIQUID	0.511	0.059	0.666	8.712	0.000

(Sumber: output SPSS 26, data diolah)

Berdasarkan tabel 6, tabel dapat diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$

$$Y = -17.599 + 2.078X_1 + 8.359X_2 + 0.989X_3 + 0.511X_4 + 4.055$$

Dari persamaan analisis regresi linier berganda diatas diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta (a) memiliki nilai negatif sebesar -17.599. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh yang tidak searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi *Financial Technology* (X_1), *Intellectual Capital* (X_2), Rasio *Leverage* (X_3), Rasio Likuiditas (X_4) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai kinerja keuangan adalah sebesar -17.599.
- b) Koefisien nilai *Standardized Coefficients* regresi untuk *Financial Technology* (X_1) yaitu sebesar 0.160. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel *Financial Technology* dan kinerja keuangan. Hal ini artinya pada saat ini dengan sampel tersebut jika variabel *Financial Technology* mengalami kenaikan 1% maka variabel kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0.160. Sedangkan nilai *Unstandardized Coefficients* adalah sebesar 2.078 yang artinya pada masa depan dengan menggunakan sampel penelitian ini jika *Financial Technology* naik 1% maka variabel kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 2.078. Nilai *Standardized Coefficients* dan *Unstandardized Coefficients* tersebut berlaku dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- c) Koefisien nilai *Standardized Coefficients* regresi untuk *Intellectual Capital* (X_2) yaitu sebesar 0.319. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan. Hal ini artinya pada saat ini dengan sampel tersebut jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka variabel kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0.319. Sedangkan nilai *Unstandardized Coefficients* adalah sebesar 8.359 yang artinya pada masa depan dengan menggunakan sampel penelitian ini jika *Intellectual Capital* naik 1% maka variabel kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 8.359. Nilai *standardized Coefficients* dan *Unstandardized Coefficients* tersebut berlaku dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- d) Koefisien nilai *Standardized Coefficients* regresi untuk Rasio *Leverage* (X_3) yaitu sebesar 0.038. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel Rasio *Leverage* dan kinerja keuangan. Hal ini artinya pada saat ini dengan sampel tersebut jika variabel Rasio *Leverage* mengalami kenaikan 1% maka variabel kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0.038. Sedangkan nilai *Unstandardized Coefficients* adalah sebesar 0.989 yang artinya pada masa depan dengan menggunakan sampel penelitian ini jika Rasio *Leverage* naik 1% maka variabel kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0.989. Nilai *Standardized Coefficients* dan *Unstandardized Coefficients* tersebut berlaku dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

- e) Koefisien nilai *Standardized Coefficients* regresi untuk Rasio Likuiditas (X_4) yaitu sebesar 0.666. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (tidak searah) antara variabel Rasio Likuiditas dan kinerja keuangan. Hal ini artinya pada saat ini dengan sampel tersebut jika variabel Komite Audit mengalami kenaikan 1% maka variabel kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0.666. Sedangkan nilai *Unstandardized Coefficients* adalah sebesar 0.511 yang artinya pada masa depan dengan menggunakan sampel penelitian ini jika Komite Audit naik 1% maka variabel kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0.511. Nilai *Standardized Coefficients* dan *Unstandardized Coefficients* tersebut berlaku dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

7. Uji Hipotesis

a) Uji F (Uji Kelayakan Model)

Menurut Ghazali, (2018) adalah jika nilai signifikansi hasil uji $f < 0.05$ maka menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak dan tidak dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut yang artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika hasil uji f mempunyai nilai signifikansi > 0.05 maka model yang digunakan tidak layak yang artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Uji Signifikan Fit Model (F)

Model	Df	F	Sig	Keterangan
1	4	53.485	.000 ^b	Berpengaruh Signifikan

(Sumber: output SPSS 26, data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan angka sebesar 0,000 atau kurang dari 0.05, sehingga persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini layak digunakan. Uji ini digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan. Pada hasil tersebut, hipotesis uji F diterima. Dapat dikatakan bahwa variabel *Financial Technology*, *Intellectual Capital*, Rasio *Leverage*, Rasio Likuiditas secara bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan.

b) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukannya sebagai pengukur tingkat kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel independen. Berikut hasil pengukuran koefisien determinasi :

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	0.918	0.842	0.827	18.612475879
---	-------	-------	-------	--------------

(Sumber: output SPSS 26, data diolah)

Berdasarkan tabel 8, diketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0.842. Besarnya angka koefisien determinasi (R square) adalah 0.842 atau sama dengan 84.2%. Hal ini variabel-variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 0.842 atau 84.2% dan sisanya 15.8% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

c) Uji T

Menurut Ghozali, (2018) Jika tingkat signifikansi < 0.05 maka hipotesis dikatakan diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis dapat dikatakan ditolak yang berarti tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 9. Uji Parameter Individual (Uji t)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-17.599	4.055		-4.340	0.000
FINTECH	2.078	0.868	0.160	2.395	0.021
IC	8.359	2.060	0.319	4.057	0.000
LEVERAGE	0.989	1.747	0.038	0.566	0.574
LIQUID	0.511	0.059	0.666	8.712	0.000

(Sumber: output SPSS 26, data diolah)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 pada harga saham menunjukkan bahwa :

- 1) Variabel *Financial Technology* (X_1) menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.021 $< 0,05$ dengan nilai beta positif sebesar 0.160 sehingga variabel *Financial Technology* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, maka H1 diterima.
- 2) Variabel *Intellectual Capital* (X_2) yang diukur dengan ROA menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.000 $< 0,05$ dengan nilai beta positif sebesar 0.319 sehingga variabel *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, maka H2 diterima.
- 3) Variabel Rasio *Leverage* (X_3) menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.574 $> 0,05$ dengan nilai beta sebesar 0.038 sehingga variabel Rasio *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka H3 ditolak.
- 4) Variabel Rasio Likuiditas (X_4) menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.000 $< 0,05$

dengan nilai beta sebesar 0.666 sehingga variabel Rasio Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, maka H4 diterima.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut:

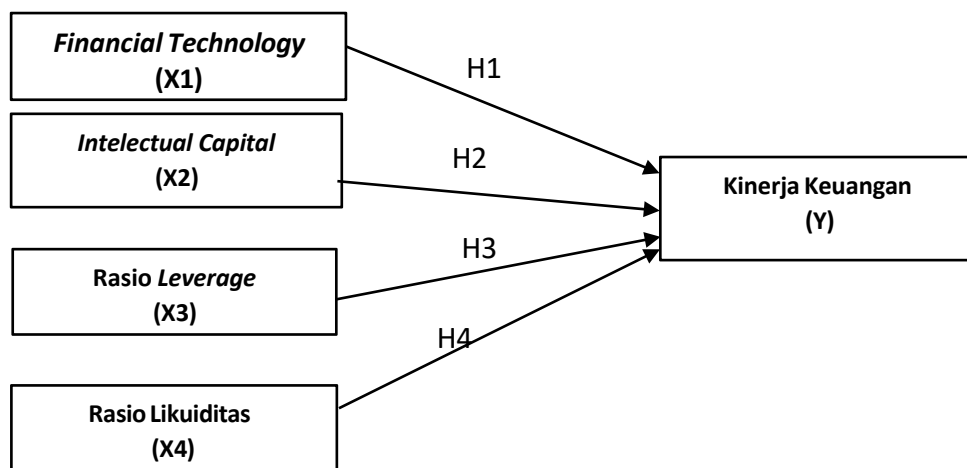


Figure 2. Model analysis

DISCUSSION

1. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan. Hasil uji t menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi 0,021 ($< 0,05$) dan koefisien beta 0,160. Temuan ini sejalan dengan teori *Resource-Based View* (Barney, 1991), yang menyatakan bahwa sumber daya strategis seperti teknologi dapat mendorong keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan Wijaya (2020), Sudaryanti et al. (2018), dan Umirahmah (2022) yang menemukan bahwa pemanfaatan layanan digital seperti mobile banking, internet banking, dan fintech lainnya secara efektif mampu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas bank. Peningkatan penggunaan fintech memungkinkan perusahaan memperluas jangkauan layanan dan menekan biaya operasional, sehingga berdampak pada peningkatan Return on Assets (ROA).

2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan. Hasil uji t menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien beta 0,319. Hal ini mendukung teori *Resource-Based View* yang menyatakan bahwa pengelolaan modal intelektual, seperti human capital, structural capital, dan physical capital, dapat menciptakan nilai tambah (value added) dan keunggulan bersaing. Penelitian ini didukung oleh Rini & Boedi (2016), Innayah et al. (2020), dan Mistari et al. (2022) yang menunjukkan bahwa semakin

besar intellectual capital yang dikelola perusahaan, semakin tinggi kinerja keuangannya. Penggunaan aset tak berwujud secara strategis terbukti mampu mendorong produktivitas dan profitabilitas perusahaan perbankan.

3. Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan. Uji parsial menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi 0,574 ($> 0,05$) dan koefisien beta 0,038. Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya penggunaan utang tidak secara langsung meningkatkan ROA dan bahkan berpotensi menurunkan kinerja jika beban bunga terlalu besar. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Amalia & Khuzaini (2021), Anandamayana & Hermanto (2021), serta Ernawati & Santoso (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dijelaskan karena struktur pendanaan yang terlalu bergantung pada utang dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan efisiensi pengelolaan aset, khususnya dalam sektor perbankan yang sangat sensitif terhadap beban bunga dan likuiditas.

4. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa Likuiditas, yang diukur melalui Loan to Deposit Ratio (LDR), berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi 0,000 dan beta -0,666 (bernilai negatif karena LDR yang terlalu tinggi dapat berdampak negatif). Hasil ini mendukung *Trade-Off Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan perlu menyeimbangkan antara risiko dan likuiditas agar tetap stabil secara finansial. Penelitian ini diperkuat oleh Lestari (2020), Harianja et al. (2022), dan Assa & Loindong (2023) yang menyimpulkan bahwa pengelolaan likuiditas yang tepat mampu membantu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan mencegah risiko gagal bayar. Meskipun nilai beta negatif, hal ini menunjukkan bahwa jika LDR terlalu tinggi, bank bisa menghadapi risiko likuiditas. Oleh karena itu, manajemen likuiditas yang proporsional menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Technology*, *Intellectual Capital*, dan Rasio Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia periode 2019–2023. Sebaliknya, Rasio *Leverage* tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan modal intelektual, pemanfaatan teknologi, serta likuiditas yang optimal dalam mendorong kinerja keuangan bank. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti untuk pengembangan studi lanjutan dengan metode atau variabel tambahan. Investor disarankan menggunakan hasil ini sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kinerja dan risiko perusahaan perbankan, dengan tetap memperhatikan analisis fundamental dan teknikal

REFERENCES

All references referred to in the article text must be listed in the bibliography. References must contain references that come from primary sources (scientific journals that total a minimum of 95% of the complete bibliography) are updated. A minimum of 20 references from international scientific journals. Writing citations and references in the article text must use a reference management application program such as MENDELEY, ENDNOTE, OR ZOTERO, With American Psychological Association (APA) Style.